

STUDI META ANALISIS TERKAIT PENDIDIKAN NASIONALISME DI SEKOLAH DASAR

Wahyu Lestari, Mohamad Bilal Ali

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Universiti Teknologi Malaysia

e-mail: why.lestari94@gmail.com

Abstract

Research related to the literature review of nationalism education in elementary schools is rare. Therefore, this study aims to present literature review data using the meta-analysis method on nationalism education in elementary schools. The research stages include identification, screening, eligibility, inclusion, and presentation of analysis using the help of Publish or Perish 7, VOSviewer, and NVIVO 12 Plus applications. The results of searching for articles according to the theme in Scopus through the Publish or Perish 7 application there are 292 articles which are filtered into 85 selected papers. The topic findings were character education, education, architectural education, democratic parenting, nationalism, character building, international education, digital citizenship, acculturation, literacy, civic education, traditional games, nationality education, decolonialism, ethnicity, implementation of strengthening character education, ethno nationalism, and curriculum. The research findings state that nationalism education in elementary schools is a conscious effort of educational institutions to instill students' understanding, knowledge, and attitudes to love and defend the country implemented through Civics, Social Studies, and character education subjects, which have an impact on character building, students' love for language, culture, and the integrity of the country. Future research needs to examine nationalism education in elementary schools based on approaches, strategies, media, materials, technological developments, and research trends.

Keywords: *Meta Analysis, Nationalism Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan nasional di setiap negara didasarkan pada keberhasilan pelaksanaan pendidikan nasionalisme di sekolah dasar^{1 2 3}. Bahkan di berbagai negara maju telah intens dalam pembahasan pendidikan nasionalisme bagi siswa sekolah dasar. Diantaranya, tujuan pendidikan nasionalisme di Tiongkok adalah untuk membangun dan mempertahankan persatuan bangsa dan membentuk identitas nasional⁴. Kajian di Amerika Tenggara menyebut pembelajaran nasionalisme bertujuan untuk membentuk karakter nasionalisme dan patriotisme karena kurang mendapat perhatian⁵. Kajian geopolitik kritis, kajian terorisme kritis, geografi pendidikan, dan geografi pemuda di 12 negara (Sri Lanka, India, Turki, Nigeria, China, Peru, Mesir, Spanyol, Filipina Kenya, Papua Nugini, dan Rusia) merekomendasikan penguatan pendidikan nasionalisme di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa ajaran nasionalisme sangat mendesak diterapkan.

Pada saat yang sama, tren nasionalistik tampaknya telah mendapatkan daya tarik dan ketenaran di Abad 21. Dinamika nasionalistik ini menuntut kita untuk berpikir kembali, dan lebih hati-hati, tentang apakah 'pergantian global' dalam ilmu pendidikan memiliki kekuatan penjelas yang cukup untuk memahami perkembangan saat ini. Bahkan kajian di beberapa negara

¹ Ibrahim H. Acar, Şükran Uçuş, and Süleyman Yıldız, "Parenting and Turkish Children's Behaviour Problems: The Moderating Role of Qualities of Parent-Child Relationship," *Early Child Development and Care* 189, no. 7 (2019).

² Inoe Saputro, Retno Winarni, and Mintasih Indriayu, "The Implementation of Civic Education as a Means of Internalizing Nationalism to Primary School Students," *International Journal of Elementary Education* (2021).

³ Florentina Zarco and Patricia Shalati, "National Character: Integration Nationalist Value on Civics Teaching Materials in Elementary School," *International Journal of Social Science Research and Review* (2021).

⁴ Justin Carlson et al., "Correction: In Vitro Analysis of Partially Hydrolyzed Guar Gum Fermentation Differences between Six Individuals (Food Funct. (2016) DOI: 10.1039/C5fo01232e)," *Food and Function*, 2016.

⁵ William Mccorkle and Hannah Jeffries, "Students' Perspectives on Social Studies Teachers' Views on Immigration and Nationalism," *Journal of International Social Studies* (2021).

merekomendasikan penguatan pendidikan nasionalisme^{6 7 8}. Penyebab tergerusnya nasionalisme karena faktor radikalisme⁹, pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19¹⁰, globalisasi, dan teknologi yang membutuhkan penguatan karakter nasionalisme dalam pendidikan¹¹. Pendidikan nasionalisme meningkatkan semangat menjaga keutuhan negara dan mencegah munculnya gerakan teroris karena sebagian besar teroris adalah mereka yang tidak memiliki nasionalisme¹². Urgensi penguatan pendidikan nasionalisme di sekolah dasar disebabkan oleh maraknya gerakan menurunkan nasionalisme dan gerakan revolusioner untuk memisahkan diri dari bangsa¹³, ekstremisme, radikalisme, dan terorisme dalam pendidikan¹⁴. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dasar berperan dalam mentransformasikan ideologi bangsa. Siswa sekolah dasar harus ditanamkan nilai-nilai nasionalisme, ideologi kebangsaan, wawasan kebangsaan, keterampilan, dan rasa tanggung jawab terhadap negaranya. Pendidikan nasionalisme di sekolah dilaksanakan melalui

⁶ Katja Brøgger, "Post-Cold War Governance Arrangements in Europe: The University between European Integration and Rising Nationalisms," *Globalisation, Societies and Education* (2022).

⁷ Hamidulloh Ibda and Ziaul Khaq, "THE STRATEGY OF PREVENTING RADICALISM THROUGH REINFORCEMENT OF THE MOSQUE TA'MIR MANAGEMENT BASED ON ASWAJA ANNAHDLIYAH," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (2019).

⁸ Ewan Wright, Ying Ma, and Euan Auld, "Experiments in Being Global: The Cosmopolitan Nationalism of International Schooling in China," *Globalisation, Societies and Education* (2022).

⁹ Seung Whan Choi, "Leader Nationalism, Ethnic Identity, and Terrorist Violence," *British Journal of Political Science* (2022).

¹⁰ Mithhar et al., "Online Learning and Distortion of Character Education in the Covid-19 Pandemic Era," *Webology* (2021).

¹¹ Sriyanto et al., "Religious-Nationalist Character Building Model on Pondok Pesantren Based School to Reduce Radicalism in Kendal Regency, Central Java Provinces," *International Journal of Engineering and Technology(UAE)* (2018).

¹² Niyazi Ekici and Huseyin Akdogan, "Structural Equation Modeling of Terrorism Perception: New Correlates of Perception Formation," *Perspectives on Terrorism* (2020).

¹³ Kosasih Ali Abu Bakar, Idris H.M. Noor, and Dan Widodo, "Nurturing Nationalism Character Values at the Primary Schools in Jayapura, Papua," *Cakrawala Pendidikan* 37, no. 1 (2018).

¹⁴ Elisaveta P. Petkova et al., "Schools and Terrorism: Global Trends, Impacts, and Lessons for Resilience," *Studies in Conflict and Terrorism* (2017).

pembelajaran di dalam dan di luar kelas, seperti pembiasaan budaya lokal, literasi, kepramukaan, dan lain-lainnya¹⁵.

Pendidikan karakter merupakan investasi bangsa untuk mempersiapkan generasi penerus yang cinta tanah air. Salah satu karakter tersebut adalah nasionalisme, pemahaman dasar untuk membangun jiwa kewarganegaraan dan bela negara dari penjajahan dan intimidasi yang harus ditanamkan sejak dini di sekolah dasar¹⁶. Pendidikan nasionalisme merupakan upaya membangun rasa bangga menjadi bagian dari negara dan bangsa yang berdampak pada gagasan menghasilkan sesuatu untuk mengharumkan nama bangsa. Oleh karena itu diperlukan pendidikan nasionalisme untuk membentuk sikap dan kepribadian yang baik untuk membangun pemerintahan.

Oleh karena itu, penting untuk mempelajari penelitian tentang pendidikan nasionalisme di sekolah dasar. Hal ini karena pembangunan nasional di suatu negara ditentukan oleh berhasil tidaknya pengajaran di sekolah dasar untuk membangun nasionalisme pada siswa¹⁷. Pendidikan nasionalisme secara teknis harus ditransformasikan menjadi pembelajaran melalui berbagai desain kurikulum, inovasi model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan zaman. Beberapa penelitian terkait pendidikan nasionalisme di sekolah dasar mendalami konsep, teknis pelaksanaan, dan dampaknya terhadap siswa secara detail. Artikel ini menawarkan gagasan, pembelajaran, dan dampak pembelajaran nasionalisme di sekolah dasar berdasarkan penelitian terbaru. Melalui studi meta analisis, latar belakang ini mencoba menggali deskripsi pasal-pasal yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme di sekolah dasar. Dengan menganalisis serta meneliti contoh-contoh kebijakan terkait

¹⁵ Hamidulloh Ibda, "The Strategy of the Educational Institution Ma'arif Nahdlatul Ulama of Central Java In Preventing Radicalism," *Borneo International Journal of Islamic Studies* (2019).

¹⁶ Junita Widiati Arfani and Ayami Nakaya, "Citizenship Education in Indonesia and Japan: A Dynamic Endeavour to Form National Character," *Citizenship Teaching and Learning* (2020).

¹⁷ Rima Eka Putri and Moses Glorino Rumambo Pandin, "Analizing The Importance of Character Education for Millennial Generations in The Digital Era," *Preprints* (2021).

nasionalisme dalam suatu konteks pendidikan dasar, dapat menjadikan berbagai inisiatif yang dapat diimplementasikan pada sistem pendidikan dalam hal kesetaraan, akses, dan kualitas pendidikan Indonesia. Tentunya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan laporan tentang konsep pendidikan nasionalisme di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis yaitu suatu metode untuk menentukan, mengidentifikasi, dan mengevaluasi penelitian secara terstruktur untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti¹⁸. Pada tahap inklusi dan eksklusi, peneliti membuat kriteria untuk memasukkan artikel dalam penelitian ini. Pertama, karya yang dicari hanya yang terindeks Scopus. Kedua, pencarian artikel di database Scopus dibantu oleh aplikasi Publish or Perish 7. Ketiga, artikel diterbitkan di jurnal tahun 2018 hingga 2022. Keempat, artikel dicari berdasarkan kesesuaiannya dengan tema dan topik penelitian. Kelima, laporan dibatasi hanya yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dan bahasa Inggris.

Temuan artikel di database Scopus disaring sesuai kebutuhan. Artikel yang relevan disertakan, dan artikel yang tidak relevan tidak digunakan. Pemfilteran artikel disesuaikan dengan judul, abstrak, dan kata kunci. Tema yang sama dibuang, setelah itu 50 makalah terpilih dimasukkan ke dalam aplikasi Mendeley dan disimpan dalam format sistem informasi penelitian (RIS); langkah selanjutnya masuk ke dalam aplikasi VOSviewer untuk memetakan jaringan awal pertautan tema. Penguatan argumen penelitian yang relevan memerlukan analisis awal asosiasi tematik dari artikel yang digunakan dalam penelitian ini melalui aplikasi VOSviewer.

¹⁸ Cassandra Santhanasamy and Melor Md Yunus, "A Systematic Review of Flipped Learning Approach in Improving Speaking Skills," *European Journal of Educational Research*, 2022.

HASIL PENELITIAN

Studi dengan metode meta-analisis ini telah dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan meta-analisis yang telah diuraikan pada bagian metode penelitian sehingga diperoleh hasil analisis dan interpretasi terhadap temuan pada metaanalisis ini. Studi meta-analisis ini berfokus pada sintesis dari beberapa studi primer yang relevan terkait pendidikan nasionalisme di Sekolah Dasar. Studi primer diperoleh melalui penelusuran database elektronik dengan menggunakan berbagai kata kunci di jurnal yang terindeks scopus terkait dengan pendidikan nasionalisme di Sekolah Dasar. Berdasarkan penelusuran literatur yang berpedoman pada kriteria inklusi dan proses seleksi stud diperoleh 85 studi primer yang akan disertakan pada tahap analisis data dan diinterpretasikan hasil analisisnya. Adapun secara detail masin-masing kata kunci didapatkan tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis temuan database Scopus

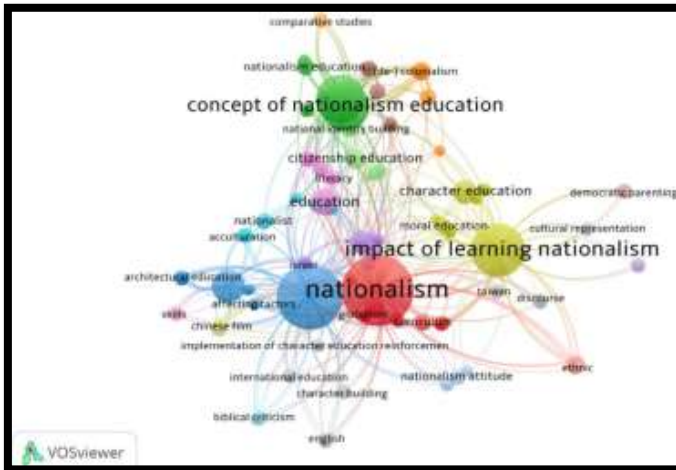
No	Kata Kunci	Jumlah Artikel yang ditemukan	Hasil Penyeleksian Artikel
1	Nasionalisme di Sekolah Dasar (<i>Nationalism in Primary School</i>)	23	
2	Pendidikan Nasionalisme di Pendidikan Dasar (<i>Nationalism Education in Primary Education</i>)	18	
3	Karakter Nasionalisme di Sekolah Dasar (<i>Nationalism Character in Elementary School</i>)	14	85
4	Pendidikan Nasionalisme di Sekolah Dasar (<i>Nationalism Education in Primary Schools</i>)	24	
5	Pendidikan Nasionalisme (<i>Nationalism Education</i>)	213	
	Total	292	

Proses selanjutnya adalah proses menginput data-data yang terdapat pada studi primer ke lembar koding, baik berupa data numerik maupun data kategorik. Proses ekstraksi data juga melibatkan

dua orang pengkode selain peneliti. Hal ini bertujuan agar data yang disertakan pada tahapan analisis telah melalui proses yang cermat, justifikasi dan verifikasi yang teliti. Dengan demikian data yang diekstrak dan disertakan dalam analisis merupakan data yang valid dan kredibel.

1. Hasil Pencarian Literatur dan Seleksi Studi Primer

Pada hasil analisis data berdasarkan aplikasi Nvivo 12 plus serta VOSviewer didapatkan hasil pada Gambar 1 yang menunjukkan pembahasan dan kajian terkait pendidikan nasionalisme di sekolah dasar sangat dekat dengan beberapa tema kajian lainnya, seperti pendidikan nasionalisme di sekolah dasar dan dampak pembelajaran nasionalisme. Namun, aspek pembelajaran daring masih jauh dari bagian kajian pendidikan nasionalisme, seperti tema pendidikan karakter, pendidikan, pendidikan arsitektural, pola asuh demokratis, sikap nasionalisme, pembentukan karakter, pendidikan internasional, kewarganegaraan digital, pembudayaan, literasi, pendidikan kewarganegaraan, permainan tradisional, pendidikan kebangsaan, dekolonialisme, etnis, implementasi pendidikan karakter yang diperkuat, etnonasionalisme, kurikulum, dan lain-lain



Gambar 1. Visualisasi Jaringan Awal Hasil Analisis VOSviewer

Dari hasil temuan di database Scopus, terdapat 292 artikel sesuai kata kunci. Rinciannya adalah kata kunci "Nasionalisme di Sekolah Dasar" terdapat 23 artikel, kata kunci "Pendidikan Nasionalisme" terdapat 213 artikel, kata kunci "Pendidikan Nasionalisme di Pendidikan Dasar" terdapat 18 artikel, kata kunci "Pendidikan Nasionalisme di Sekolah Dasar" terdapat 24 artikel. Kata kunci "Karakter Nasionalisme di Sekolah Dasar" ada 14 artikel. Artikel yang sama dibuang dan terpilihlah 85 artikel. Sebelum menyajikan hasil kualitatif sesuai dengan pertanyaan penelitian, perlu disampaikan terlebih dahulu temuan artikel. Penyajiannya berdasarkan tahun terbit, jurnal (nama jurnal, volume, edisi, tahun), metodologi, negara, dan relevansi dengan pertanyaan penelitian (RQ), yaitu konsep pendidikan nasionalisme di SD (RQ 1), implementasi pendidikan kebangsaan di SD di beberapa negara (RQ 2), dan dampak pembelajaran nasionalisme bagi siswa SD (RQ 3). Temuan-temuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Artikel pada Studi Primer

No	Metode Penelitian	Negara	RQ
1	Qualitative and quantitative method [59]	Netherlands	RQ 1
2	Analysis Study [60]	China	RQ 2
3	Qualitative [61]	Belgium	RQ 2
4	A systematic procedure for reviewing or evaluating documents [62]	Vietnam	RQ 3
5	Qualitative descriptive [63]	Indonesia	RQ 3
6	Qualitative descriptive [64]	United States	RQ 1
7	Qualitative descriptive [65]	Sweden and USA	RQ 3
8	Qualitative approach [66]	Indonesia and Japan	RQ 1
9	Quantitative and qualitative methods [67]	Indonesia and Malaysia	RQ 3
10	Qualitative approach [68]	China	RQ 1
11	Qualitative study [69]	Indonesia	RQ 3
12	Descriptive-analytic method [70]	Indonesia	RQ 1
13	Instruments development [71]	Indonesia	RQ 2
14	Mixed methods approach [72]	Hong Kong	RQ1
15	Qualitative study [73]	Iceland and Finland	RQ1
16	Research and Development [74]	Indonesia	RQ 3
17	Comparative (quasi-experimental approach) [75]	Indonesia	RQ 2
18	Qualitative method (content analysis) [76]	Hong Kong	RQ 2

No	Metode Penelitian	Negera	RQ
19	Analyze the historical development [77]	France	RQ 2
20	Qualitative descriptive research [78]	Indonesia	RQ 1
21	Qualitative study [79]	England, Germany, France, and USA	RQ 1
22	Qualitative (empirical analysis) [80]	USA	RQ 1
23	Comparative research [81]	Scotland	RQ 1
24	Qualitative and comparative study [82]	Syria and Iraq	RQ 1
25	Qualitative descriptive approach [83]	Indonesia	RQ 3
26	Qualitative (Analysis) [84]	America and Philippines	RQ 3
27	Quantitative (self-reported questionnaire) [85]	Italian	RQ 3
28	Quantitative research [86]	Indonesia	RQ 2
29	Positivistic/quantitative approach [87]	Indonesia	RQ 3
30	Case study (empirically) [88]	China	RQ 3
31	A quantitative study using survey design [89]	Malaysia	RQ 3
32	In-depth analysis [90]	Israel	RQ 2
33	Qualitative approach [91]	Indonesia	RQ 2
34	Qualitative descriptive [92]	Bangkok, Thailand	RQ 3
35	Qualitative Method (Historical Review) [93]	Indonesia	RQ 2
36	Qualitative descriptive [94]	Indonesia	RQ 1
37	Qualitative research method [95]	Indonesia	RQ 3
38	Investigative Research [96]	Syrian and Turkey	RQ 1
39	Empirical study (survey and administration) [97]	Taiwan	RQ 3
40	Analytical Research [98]	Japan	RQ 2
41	Qualitative approach [99]	Indonesia	RQ 2
42	Qualitative descriptive [100]	Canada	RQ 2
43	Quasi-experimental research [101]	Indonesia	RQ 1
44	Quasi-experimental research [101]	Indonesia	RQ 1
45	Mixed method (quantitative and qualitative) [103]	Indonesia	RQ 3
46	A Systematic Literature Review [104]	China	RQ 2
47	Analysis method, systematic investigation (purposive and snowballing) [105]	Nigeria	RQ 3
48	Qualitative (ethnographic approach) [106]	Indonesia	RQ 2
49	Quantitative approach [107]	Indonesia	RQ 1
50	Quantitative method [108]	Thailand	RQ 1

2. Hasil Ekstraksi Data

Studi primer yang sudah terkumpul dari hasil pencarian literatur dan telah melewati proses seleksi kemudian diekstrak menjadi beberapa data atau informasi. Dalam penelitian ini terdapat 85 studi primer yang akan diekstrak ke lembar koding. Proses ekstraksi data

dilakukan pada penelitian ini setelah protokol skema koding selesai divalidasi oleh dua orang validator yang memahami kajian statistik terkhusus tentang meta-analisis. Protokol skema koding yang dibuat oleh peneliti memperoleh sedikit revisi dari validator sehingga setelah diperbaiki langsung dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti dan pengkoding lain dalam mengekstrak data studi primer ke lembar koding.

Pengkodean yang dilakukan pada lembar koding memuat dua informasi utama yaitu data numerik seperti: koefisien korelasi, ukuran sampel, *p-value* dan data kategorik seperti: kode, sitasi (nama *author* dan tahun terbit), jenjang pendidikan, demografi siswa, instrumen pengukur kecemasan matematis, pengindeks, tipe publikasi, tahun publikasi, nama jurnal/prosiding, database, email *author*, dan link penelusuran. Proses pengkodean tidak hanya dilakukan oleh peneliti, namun juga melibatkan dua orang pengkoding lainnya. Setelah pengkodean data selesai dilakukan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas koding (*inter-rater reliability*).

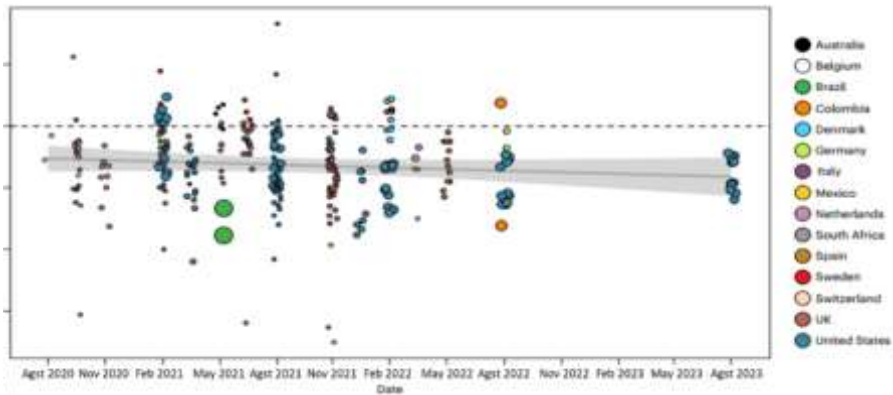
Uji reliabilitas koding bertujuan untuk menjamin data yang diekstrak ke lembar koding valid dan layak disertakan ke tahap analisis data. Hasil reliabilitas koding mendeskripsikan dan meyakinkan kekonsistenan tingkat persetujuan antara dua koder tentang data numerik dan data kategorik yang diekstrak ke lembar koding. Proses uji reliabilitas koding ini diawali dengan melakukan transformasi data hasil ekstraksi ke data numerik. Hasil transformasi koding dari kedua pengkoding (*coder*) disajikan pada lampiran. Selanjutnya hasil tersebut diuji dan dianalisis reliabilitasnya dengan mengukur konsistensi antar pengkoding menggunakan uji Cohen's Kappa. Pengujian reliabilitas koding ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Hasil uji Cohen's Kappa terhadap data numerik dan data kategorik yang terdapat pada lampiran transformasi data koding dari kedua pengkoding disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Cohen's Kappa

No	Item Data	Nilai Kappa	Tingkat Persetujuan	P-value
1	Kode	1,000	Sempurna	0,000
2	Sitasi	0,457	Lemah	0,022
3	Koefisien Korelasi (r)	1,000	Sempurna	0,000
4	Ukuran Sampel (n)	1,000	Sempurna	0,000
5	Jenjang Pendidikan	0,923	Sempurna	0,000
6	Demografi Siswa	1,000	Sempurna	0,000
7	Instrumen Pengukur Kecemasan Matematis	1,000	Sempurna	0,000
8	Pengindeks	0,951	Sempurna	0,000
9	Tipe Publikasi	1,000	Sempurna	0,000
10	Tahun Publikasi	0,457	Lemah	0,022
11	Nama Jurnal/Prosiding	1,000	Sempurna	0,000
12	Database	0,797	Sedang	0,000
13	Email	1,0000	Sempurna	0,000
14	Link Penelusuran	0,779	Sedang	0,000

3. Hasil Uji Bias Publikasi

Uji bias publikasi dilakukan terhadap 85 studi primer yang akan dijadikan data analisis dalam studi meta analisis ini. Uji ini diinterpretasikan dari hasil diagram corong (*funnel plot*), uji Egger dan uji fail-safe N Rosenthal yang diperoleh dari hasil program Comprehensive Meta-Analysis (CMA) V3.0. Uji bias publikasi yang pertama dilakukan adalah uji diagram sorong (*funnel plot*). Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan software CMA, distribusi data ukuran efek (*effect size*) untuk masing-masing studi primer pada diagram corong disajikan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Sebaran data Meta-analisis pada kajian-kajian penelitian Pendidikan Nasionalisme di Sekolah Dasar

Selanjutnya dilakukan Uji Egger's yang berfungsi untuk menunjukkan dan memastikan secara statistik bahwa sisi kiri dan kanan diagram corong (*funnel plot*) benar-benar simetris atau bukan. Hasil uji Egger's disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Bias Publikasi dengan Uji Egger's

Egger's Regression Intercept	
Intercept	0,72162
Standar Error	1.78276
95% lower limmit (2-tailed)	-4.36778
95% upper limmit (2-tailed)	2.92454
t-value	0,40478
Df	29,00000
P-value (1-tailed)	0,34431
P-value (2-tailed)	0,68861

Merujuk kepada Tabel 5 terlihat nilai $t = 0,404$; $p = 0,344$ yang menunjukkan bahwa *funnel plot* bersifat simetris dan mengindikasikan bahwa kumpulan data ukuran efek dari masing-masing studiprimer bersifat simetrik. Hal ini mengindikasikan tidak ada ukuran efek atau studi primer yang harus dikeluarkan dari proses analisis dalam penelitian ini. Hal ini juga memberikan arti bahwa kumpulan sebaran ukuran efek bersifat simetris untuk masing-masing studi sehingga 85

studi primer layak dijadikan data analisis dalam studi meta analisis ini. Uji bias publikasi berdasarkan interpretasi dari hasil diagram corong (*funnel plot*) dan uji Egger's dapat memperkuat melalui interpretasi nilai fail-safe N Rosenthal. Berdasarkan perhitungan menggunakan program Comprehensive Meta-Analysis (CMA) V3.0 diperoleh nilai fail-safe N Rosenthal seperti disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Bias Publikasi dengan Uji Egger's

Classic Fail-Safe N	
Nilai Z untuk studi-studi yang terobservasi	-8,14629
Nilai P untuk studi-studi yang terobservasi	0,00000
Alpha	0,05000
Z untuk Alpha	1,95996
Banyak data ukuran efek	31
Nilai fail safe N	505,0000

Berdasarkan hasil uji fail safe N pada Tabel.6 terlihat nilai fail safe N yaitu 505, melalui perhitungan manual diperoleh skor 3,06. Karena hasil yang diperoleh $3,06 > 1$, temuan ini memberi arti bahwa seluruh studi primer yang dilibatkan dalam proses meta-analisis tahan terhadap bias publikasi. Selanjutnya pada tabel terlihat bahwa nilai P dari statistic Z untuk studi-studi primer yang terobservasi bernilai kurang dari 0,05. Temuan ini memberi arti bahwa kumpulan ukuran efek (*effect size*) dari masing-masing studi primer tidak rentan terhadap bias publikasi (Rothstein dkk., 2005). Melalui tiga uji bias publikasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 85 studi primer yang dilibatkan dalam studi meta-analisis ini memiliki sifat imun atau resisten terhadap bias publikasi.

PEMBAHASAN

1. Konsep pendidikan nasionalisme di sekolah dasar

Nasionalisme adalah salah satu bentuk patriotisme. Manifestasi dari nasionalisme adalah keyakinan dan pemahaman tentang prioritas

nasional, keinginan untuk mendominasi komunitas internasional, dan menekankan bahwa kepentingan negara sendiri lebih penting daripada negara lain¹⁹. Konsep pendidikan nasionalisme di Islandia dan Finlandia mengacu pada metodologi nasionalisme yang pada dasarnya merupakan gagasan teoritis dalam ilmu humaniora dan ilmu sosial untuk membangkitkan semangat cinta tanah air²⁰. Pendidikan nasionalisme untuk siswa sekolah dasar di Amerika Serikat sebagian besar merupakan gagasan kewarganegaraan yang lebih fleksibel, yang menekankan patriotisme dan kebajikan membela negara²¹. Pendidikan nasionalisme merupakan generalisasi dari konsep kewarganegaraan dan kebangsaan untuk membentuk karakter kesetiaan, loyalitas, ketaatan pada konstitusi dan hukum, penghormatan terhadap perbedaan kelompok sosial, dan pengakuan kesetaraan di hadapan hukum nasional²². Nasionalisme, dalam sebuah penelitian di Iowa City, Iowa, Amerika Serikat, disebut sebagai konsepsi kultural dan gerakan untuk mempertahankan budaya dan identitas nasional²³.

Bagi Belanda, nasionalisme adalah sebuah keharusan bagi masyarakat industri. Mereka membutuhkan normalisasi trans lokal dan hegemoni ilmu pengetahuan yang seragam. Dalam konteks ini, pendidikan konsep nasionalisme diadopsi sejak lama dan diajarkan melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah umum²⁴. Penelitian di Skotlandia menyebutkan bahwa nasionalisme tidak dapat

¹⁹ Hicham El Kazdough et al., "Teachers' Perceptions of Health Education and Middle School Curriculum: A Qualitative Study," *Teaching and Teacher Education* 117 (2022): 103765, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X22001391>.

²⁰ Henrik Åström Elmersjö, "Between Nordism and Nationalism: The Methods of the Norden Associations' Educational Efforts, 1919-1965," *Nordic Journal of Educational History*, 2020.

²¹ Muhamad Fikri Zulfikar and Dinie Anggraeni Dewi, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA," *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021).

²² Cucu Sutrisno and Samsuri Samsuri, "Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 3 (2023).

²³ Dian Anggarini, "Pengaruh Nasionalisme Dan Hospitality Terhadap Integritas Asn Milenial Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur," *JURNAL APARATUR* 5, no. 1 (2021).

²⁴ Lendry Sekawael et al., "Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Dalam Lagu Indonesia Raya," *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan (PEDAGOGIKA)* 10, no. 1 (2022).

dipisahkan dari pendidikan, karena mengajarkan rasa memiliki bangsa dan negara ²⁵. Dalam catatan sejarah, konsep dan kebangkitan nasionalisme Tionghoa dibawa oleh para misionaris pada tahun 1930-an melalui pembelajaran agama dan pendidikan nasionalisme pada anak-anak yang bertujuan untuk membentuk pribumisasi masyarakat Tionghoa dan senjata melawan sekularisasi global ²⁶.

Pendidikan nasionalisme di Indonesia adalah usaha sadar untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar berdasarkan Pancasila atau lima prinsip Indonesia untuk menjaga keutuhan bangsa. Perasaan nasionalisme terwujud dalam perilaku terpuji terhadap manusia, alam, dan Tuhan ²⁷. Di Indonesia, nasionalisme merupakan sebuah pemahaman, kekuatan, dan modal sosial yang tidak dapat dijelaskan oleh satu perspektif saja. Nasionalisme dapat dilihat dari aspek budaya, pemikiran, tempat tinggal, modernisasi, politik, wacana gender, gerakan keagamaan, etnisitas, konstruksi bahasa, dan gerakan nasional modern untuk menjaga keutuhan bangsa ²⁸. Pendidikan nasionalisme di Indonesia telah menjadi program pemerintah yang efektif melalui penguatan pendidikan karakter (PPK). Nasionalisme merupakan karakter utama dalam program PPK yang diperkuat untuk siswa sekolah dasar, termasuk di dalamnya karakter gotong royong, mandiri, integritas, dan religius ²⁹. Nasionalisme di Indonesia merupakan pendidikan karakter yang ditujukan untuk menjadikan siswa berpengetahuan, beriman, dan bertanggung jawab. Aspek

²⁵ Daniel Tröhler, "Nation-State, Education and the Fabrication of National-Minded Citizens (Introduction)," *Croatian Journal of Education* 22, no. Special edition 2 (2020).

²⁶ Margaret Mih TILLMAN, "Religious Liberty for the Chinese Child: Missionary Debates in the 1930s," *Journal of Modern Chinese History* 13, no. 2 (2019).

²⁷ Fendi Pangestu, "Nasionalisme Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Bingkai Pancasila," *Jurnal Pancasila dan Bela Negara* 2, no. 1 (2022).

²⁸ Susanto Susanto, "PERSEPSI GURU TENTANG ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN DAN DAMPAKNYA TERHADAP NASIONALISME PELAJAR," *Kodifikasia* 15, no. 1 (2021).

²⁹ RETNANINGSIH RETNANINGSIH, "MEMUPUK JIWA NASIONALISME MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 1 (2022).

pendidikan nasionalisme meliputi pengetahuan, perasaan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma suatu negara³⁰.

Sumber nilai-nilai nasionalisme di Indonesia adalah semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Semboyan ini mengandung pentingnya agama, kerja sama, kasih sayang, kecerdasan, keberanian, dan kesediaan untuk berkorban demi keragaman global, yang merupakan poros utama pendidikan nasionalisme³¹. Pendidikan nasionalisme di Indonesia menyatukan dan menopang semangat nasionalisme, budaya, agama, dan seni. Nasionalisme adalah sikap untuk melihat bangsa secara utuh dari aspek identitas, agama, budaya, dan seni yang dimasukkan ke dalam kurikulum³². Konsep pendidikan nasionalisme di Rojava, Suriah, dan Wilayah Kurdistan, Irak, berupa ideologi dan visi negara, gerakan nasional, dan politik yang dimasukkan ke dalam buku pelajaran sekolah³³. Studi di Suriah dan Turki mengatakan bahwa nasionalisme adalah kesetiaan mutlak setiap warga negara kepada negara secara teritorial. Nasionalisme dimanifestasikan dalam patriotisme, implementasi pesan sejarah, dan budaya bangsa. Pendidikan nasionalisme mengajarkan kebaikan kepada peserta didik untuk menjadi warga negara yang jujur³⁴. Studi kewarganegaraan dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2020 menyebutkan bahwa pendidikan nasionalisme yang membangun karakter siswa terdiri dari tiga elemen. Pertama adalah kognitif. Indikasinya adalah mengetahui, berpikir, dan analitis tentang kearifan lokal, nasional, dan internasional. Kedua, sosio-emosional. Indikatornya adalah siswa menghargai persatuan, menghargai perbedaan, memiliki empati kemanusiaan, dan

³⁰ Heri Kurnia, "SIKAP NASIONALISME MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2015-2016," *Academy of Education Journal* 7, no. 2 (2016).

³¹ I Nyoman Pursika, "Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika"," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 42, no. 1 (2009).

³² ROWLAND B. F. PASARIBU, "Kebudayaan Dan Masyarakat: Manusia Indonesia, Nasionalisme, Dan Symbolisme Kebudayaan," *Ilmu Budaya Dasar* 9 (2013).

³³ Ofra Bengio, "Reclaiming National Identity in Kurdish School Textbooks," *Middle East Journal* 74, no. 3 (2020).

³⁴ RETNANINGSIH, "MEMUPUK JIWA NASIONALISME MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN."

bertanggung jawab. Ketiga, tindakan. Di sisi lain, siswa bertanggung jawab terhadap komunitas lokal, bangsa, dan negara untuk perdamaian dan keberlanjutan³⁵.

2. Implementasi pendidikan nasional di sekolah dasar di beberapa negara

Pendidikan nasionalisme di Cina dilakukan untuk mempromosikan ideologi negara, dan membangun kesadaran nasional untuk membela negara³⁶. Pendidikan nasionalisme di tingkat SD, SMP, dan SMA di Belgia diimplementasikan melalui pendidikan kewarganegaraan, yang dapat disebarkan ke dalam materi sejarah, ilmu sosial, hukum, dan literatur³⁷. Materi nasionalisme di Hong Kong dikembangkan melalui filosofi pendidikan, pendidikan multikultural, identitas, kewarganegaraan, dan pendidikan kewarganegaraan³⁸.

Pendidikan nasionalisme di Indonesia diterapkan pada beberapa mata pelajaran, termasuk sejarah. Materi sejarah memperkuat karakter, pengetahuan, nilai, dan sikap yang berkaitan dengan citra negara, membangun nalar ilmiah, kritis, dan kesadaran bela negara³⁹. Pendidikan nasionalisme di Jakarta, Indonesia, dilakukan melalui model pemahaman spasial, kesadaran agama, kesadaran ekonomi, kesadaran budaya, dan kesadaran berorganisasi⁴⁰. Pendidikan nasionalisme di Indonesia dilakukan melalui integrasi pendidikan

³⁵ Maratun Nafiah, Sutrisno Sutrisno, and Dita Tri Rosmana, "Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Persatuan Melalui Sikap Toleransi Siswa SDN Angke 05," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022).

³⁶ Huijie Zhang, Fan Hong, and Fuhua Huang, "Cultural Imperialism, Nationalism, and the Modernization of Physical Education and Sport in China, 1840–1949," in *Sport and Christianity*, 2020.

³⁷ Pierre-Étienne Vandamme, "Indirect Cosmopolitan Education: On the Contribution of National Education to Attitudes towards Foreigners," in *Education and Migration*, 2020.

³⁸ Cong Lin and Liz Jackson, "Decolonization, Nationalism, and Local Identity: Rethinking Cosmopolitanism in Educational Practice in Hong Kong," *Asia Pacific Journal of Education* 40, no. 1 (2020).

³⁹ Dini Anggraeni Dewi et al., "Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Penguat Sikap Bela Negara Bagi Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021).

⁴⁰ Francisca Briantika Puspitasari and Dian Herdiati, "Pendidikan Karakter Melalui Lagu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Musik* 1, no. 2 (2020).

Islam moderat dan melibatkan ormas-ormas Islam. Penguatan nilai-nilai Islam moderat seperti toleran, wajar, dan adil dapat meningkatkan semangat nasionalisme melalui sikap dan perilaku peserta didik⁴¹. Indonesia juga menerapkan pendidikan nasionalisme melalui teknik pembiasaan, keteladanan, pengkondisian situasi sekolah, pengintegrasian pembelajaran dengan topik-topik kebangsaan, dan kegiatan ekstrakurikuler⁴². Implementasi pendidikan nasionalisme dan kebangsaan dilakukan melalui inovasi pembelajaran berupa Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Anti Korupsi (ANEKA), dan Tri Hita Karana (THK), yang berorientasi pada pembangunan semangat cinta tanah air⁴³. Pembelajaran nasionalisme di Perancis mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dengan menerapkan pendekatan ilmiah dan modern pada Alkitab, menggabungkan pembelajaran Katekismus, dan mengintegrasikan agama dengan sekolah-sekolah negara untuk menjadi sekolah untuk semua⁴⁴. Pendidikan nasionalisme di Israel diimplementasikan melalui buku pelajaran yang menerapkan model negara-bangsa etnonasional untuk membentuk komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan perlindungan hak-hak minoritas⁴⁵. Pendidikan nasionalisme di Jepang diajarkan kepada siswa sekolah dasar melalui buku pelajaran, cerita, dan metafora yang menggambarkan perjuangan untuk membela negara mereka⁴⁶.

Pendidikan nasionalisme di Kanada dilaksanakan dengan memperkuat wawasan kebangsaan melalui dua metode. Pertama, menerapkan konsep "metafora prisma", dimana institusi pendidikan di

⁴¹ Hakiman Hakiman, "PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENANGKAL BAHAYA RADIKALISME," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2018).

⁴² Sarah Atikah Tsamarah, "Pendidikan Nilai Nasionalisme Di SD Negeri 2 Wates Kulon Progo," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 29 (2016).

⁴³ D. G.H. Divayana, I. P.W. Ariawan, and A. Adiarta, "Content Validity of Quality Test Instrument Used for the User Interface Design of THK-ANEKA-Based Countenance Evaluation Application," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1516, 2020.

⁴⁴ Mette Buchardt, "Educational Biblical Nationalism and the Project of the Modern Secular State," *Croatian Journal of Education* 22, no. Specialedition2 (2020).

⁴⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Model Pendidikan Nasionalis-Religius Yahudi, Dan Refleksinya Dalam Pendidikan Teologi Di Indonesia," *KURIOS* 7, no. 2 (2021).

⁴⁶ Shunsuke Tanabe, "Sociological Studies on Nationalism in Japan," *International Sociology*, 2021.

Kanada membiasakan kekuatan internasionalisasi dalam pendidikan. Kedua, gagasan tipping point yang menggambarkan kekuatan domestik dan internasional dalam menyatukan dan mendorong pelaku akademik untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang sama dengan pemerintah⁴⁷. Pendidikan nasionalisme dalam penelitian di Cina diimplementasikan melalui festival penyiraman air, festival naadam, festival obor, pelestarian warisan dan identitas sosial, dan pelajaran melalui buku teks bahasa Cina⁴⁸.

3. Dampak pembelajaran nasionalisme pada siswa sekolah dasar

Pengarusutamaan nasionalisme dalam pendidikan di Vietnam telah menghasilkan perbaikan besar-besaran pada sistem pendidikan nasional, memenuhi tuntutan sekolah (modernisasi dan industrialisasi), dan meningkatkan manajemen lembaga pendidikan dengan menghapus birokrasi yang otoriter⁴⁹. Studi di Eropa (Swedia) dan Amerika Utara (Amerika Serikat) menyatakan bahwa kinerja pendidikan nasionalisme memiliki dampak yang kontradiktif, mendidik siswa untuk hidup dengan kompleksitas. Penerapan pendidikan nasionalisme di sana memastikan bahwa demokrasi, yang identik dengan reformasi sekolah di Amerika Serikat, harus dipromosikan. Namun, kini dukungan terhadap pemerintahan yang anti-demokrasi juga meningkat⁵⁰.

Pendidikan nasionalisme menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan dan kesatuan⁵¹. Hal ini dikarenakan studi di sekolah-sekolah di Kabupaten Jayapura, Indonesia, menunjukkan bahwa masih ada gerakan separatis dan keinginan untuk memisahkan diri dari

⁴⁷ Scott Davies and Janice Aurini, "The Evolving Prism: The Role of Nationalism in Canadian Higher Education," *European Journal of Higher Education* 11, no. 3 (2021).

⁴⁸ David R. Stroup, "Chinese Nationalism: Insights and Opportunities for Comparative Studies," *Nationalities Papers*, 2023.

⁴⁹ Hannah Cotillon, "Territorial Disputes and Nationalism: A Comparative Case Study of China and Vietnam," *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 36, no. 1 (2017).

⁵⁰ Ninni Wahlström, "Democracy and Curriculum—the Task Still before Us," *European Educational Research Journal* 19, no. 4 (2020).

⁵¹ Eny Ermawati, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik, Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, vol. 17, 2020.

Indonesia⁵². Pendidikan nasionalisme di sekolah dasar di Indonesia berdampak pada keyakinan, sikap, dan kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, bangga berbahasa Indonesia, menjaga nama baik bangsa, rela berkorban untuk negara, dan menjaga bendera tetap berkibar di daerah perbatasan yang masih rawan konflik⁵³. Pendidikan nasionalisme di Indonesia memperkuat karakter religius siswa. Mereka mempraktikkan toleransi beragama terhadap pemeluk agama lain, hidup rukun tanpa berselisih. Pendidikan nasionalisme memperkuat simbol-simbol agama, bukan sebaliknya⁵⁴. Pendidikan nasionalisme yang diajarkan di sekolah dasar di Indonesia melalui mata pelajaran PKn dan Pancasila memperkuat pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dan pelestarian budaya⁵⁵. Mendukung nasionalisme dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah-sekolah Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, berdampak pada sikap menolak radikalisme dan ekstremisme guru dan siswa. Dari 147 responden, 65,4% mengalami peningkatan rasa patriotisme dan kesiapan untuk melawan radikalisme, sementara 73% siswa menjadi moderat dan toleran⁵⁶.

Penelitian di Amerika Serikat dan Filipina menunjukkan bahwa pendidikan nasionalisme secara positif mempengaruhi retensi bahasa Inggris sebagai bahasa persatuan. Bahasa Inggris menjadi bingkai kebangsaan, menyampaikan modernitas, persatuan nasional, dan kemajuan nasional. Hal ini dikarenakan konsep linguistik saling berhubungan dengan rasa kebanggaan nasional⁵⁷. Pendidikan

⁵² Abu Bakar, Noor, and Dan Widodo, "Nurturing Nationalism Character Values at the Primary Schools in Jayapura, Papua."

⁵³ Sekawael et al., "Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Dalam Lagu Indonesia Raya."

⁵⁴ Ermawati, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, vol. 17, p. .

⁵⁵ Maria Karolina Teta, "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Pelajaran PKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII," *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2021).

⁵⁶ Connie Chairunnisa and Istaryatingias, "Character Education and Teacher's Attitudes in Preventing Radicalization in Junior High School Students in Indonesia," *Eurasian Journal of Educational Research* 2022, no. 97 (2022).

⁵⁷ Dana Osborne, "The Promise of English: Benevolent Assimilation, Education, and Nationalism in the Philippines," *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 42, no. 7 (2021).

nasionalisme yang diajarkan di sekolah-sekolah Italia berdampak pada penguatan nilai-nilai demokrasi, rasa hormat, kesetiaan pada persatuan nasional, penghormatan pada simbol-simbol negara-bangsa, dan identitas nasional⁵⁸. Pendidikan nasionalisme sangat berdampak pada sikap, kepedulian, dan keberanian siswa dalam mempertahankan kedaulatan bangsanya. Nasionalisme merupakan modal utama bagi negara untuk mempertahankan eksistensi dan kekuasaannya. Nasionalisme mengandung kekuatan, vitalitas, dan inspirasi untuk mempertahankan, melestarikan, dan membesarkan negara⁵⁹. Penguatan nasionalisme di Tiongkok melalui film "Wolf Warrior II" sebagai media pembelajaran berdampak pada lahirnya kekuatan yang komprehensif dan terwujudnya orientasi ideologi dalam skala domestik maupun global terhadap Bangsa Tiongkok⁶⁰.

Pendidikan nasionalisme di Malaysia berdampak pada guru dan peserta didik dalam menguasai literasi digital karena kesadaran bangsa saat ini ditentukan oleh pemahaman warga negara digital melalui proses pendidikan⁶¹. Pendidikan nasionalisme di Bangkok, Thailand, berdampak pada penguatan kurikulum Thailand yang lebih nasionalis. Pasalnya, sebelum para guru di sana secara serius mengajarkan nasionalisme, kurikulum nasionalisme yang diadopsi masih merupakan campuran dari kurikulum barat yang dianggap lebih mapan dan modern namun kurang sesuai dengan kondisi lokal Thailand⁶². Sebuah penelitian terhadap 110 guru di Taiwan menemukan bahwa menggunakan musik tradisional untuk

⁵⁸ Marco Antonsich, "The 'Everyday' of Banal Nationalism – Ordinary People's Views on Italy and Italian," *Political Geography* 54 (2016).

⁵⁹ Elisa Puspita Ratri and Fatma Ulfatun Najicha, "URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022).

⁶⁰ Tingting Hu and Tianru Guan, "'Man-as-Nation': Representations of Masculinity and Nationalism in Wu Jing's Wolf Warrior II," *SAGE Open* 11, no. 3 (2021).

⁶¹ Dimas Teguh Prasetyo, Tarma, and Vera Utami Gede Putri, "'AKU MASIH CINTA INDONESIA': STUDI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME DALAM KELUARGA PADA ANAK-ANAK BURUH MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 7, no. 01 (2020).

⁶² Chomchon Fusinpaiboon, Thomas Coomans, and Pirasri Povatong, "Nationalism and the Modernization of Thai Architectural Education at Chulalongkorn University in the 1920s and 1930s," *Nakhara: Journal of Environmental Design and Planning* 20 (2021).

menanamkan nasionalisme pada siswa berdampak positif pada kecintaan guru dan siswa terhadap musik asli Taiwan daripada musik barat⁶³.

Pendidikan nasionalisme melalui pembelajaran kewarganegaraan berdampak pada karakter siswa. Yang pertama adalah penerapan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Kedua, penghargaan terhadap nilai sopan santun. Ketiga, menjadi bertanggung jawab dalam kegiatan sosial, dan keempat, menghargai peran, tanggung jawab, dan hak orang lain. Kelima, menjadi warga negara yang kritis dan mandiri dalam kegiatan kemasyarakatan. warga negara yang kritis dan mandiri dalam kegiatan kemasyarakatan⁶⁴. Kondisi COVID-19 mengganggu dunia pendidikan. pendidikan. Hal ini semakin kacau ketika warga negara tidak memiliki nasionalisme karena berdampak pada ketidakjujuran, korupsi, dan tidak akuntabelnya anggaran negara. Penguatan pendidikan nasionalisme menjadi penting karena berpengaruh pada karakter anak bangsa⁶⁵.

PENUTUP

Temuan dalam literatur saat ini menginformasikan bahwa pendidikan nasionalisme di sekolah dasar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pemahaman, pengetahuan, dan sikap kepada peserta didik untuk mencintai dan membela bangsa dan negaranya. Pendidikan nasionalisme di sekolah dasar diimplementasikan melalui mata pelajaran kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial dan humaniora, sastra, pendidikan karakter, model, media pembelajaran yang inovatif, dan lain-lain. Pembelajaran nasionalisme di sekolah dasar memberikan dampak positif bagi perbaikan sistem pendidikan,

⁶³ Wai Chung Ho, "Teachers' Perspectives on Cultural and National Values in School Music Education between Multiculturalism and Nationalism in Taiwan," *Asia Pacific Journal of Education* 42, no. 4 (2022).

⁶⁴ Raden Adinda Zalfa Fadhilah and Dinie Anggraeni Dewi, "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME GENERASI MUDA (PEMUDA PEMUDI UJUNGBERUNG)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021).

⁶⁵ RETNANINGSIH, "MEMUPUK JIWA NASIONALISME MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN."

pengelolaan negara, menjamin keutuhan negara, membangun karakter anak bangsa, kecintaan terhadap bahasa, budaya, dan simbol-simbol negara, serta keutuhan negara. Peneliti selanjutnya harus mengeksplorasi pendidikan nasionalisme di sekolah dasar sesuai dengan pendekatan, strategi, media, materi, perkembangan teknologi, dan tren penelitian yang sedang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Kosasih Ali, Idris H.M. Noor, and Dan Widodo. "Nurturing Nationalism Character Values at the Primary Schools in Jayapura, Papua." *Cakrawala Pendidikan* 37, no. 1 (2018).
- Acar, Ibrahim H., Şükran Uçuş, and Süleyman Yıldız. "Parenting and Turkish Children's Behaviour Problems: The Moderating Role of Qualities of Parent-Child Relationship." *Early Child Development and Care* 189, no. 7 (2019).
- Anggarini, Dian. "Pengaruh Nasionalisme Dan Hospitality Terhadap Integritas Asn Milenial Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur." *JURNAL APARATUR* 5, no. 1 (2021).
- Antonsich, Marco. "The 'Everyday' of Banal Nationalism – Ordinary People's Views on Italy and Italian." *Political Geography* 54 (2016).
- Arfani, Junita Widiati, and Ayami Nakaya. "Citizenship Education in Indonesia and Japan: A Dynamic Endeavour to Form National Character." *Citizenship Teaching and Learning* (2020).
- Bengio, Ofra. "Reclaiming National Identity in Kurdish School Textbooks." *Middle East Journal* 74, no. 3 (2020).
- Brøgger, Katja. "Post-Cold War Governance Arrangements in Europe: The University between European Integration and Rising Nationalisms." *Globalisation, Societies and Education* (2022).
- Buchardt, Mette. "Educational Biblical Nationalism and the Project of the Modern Secular State." *Croatian Journal of Education* 22, no. Specialedition2 (2020).
- Carlson, Justin, Julian Esparza, Jonathon Swan, David Taussig, Jerry Combs, and Joanne Slavin. "Correction: In Vitro Analysis of Partially Hydrolyzed Guar Gum Fermentation Differences between Six Individuals (Food Funct. (2016) DOI: 10.1039/C5fo01232e)." *Food and Function*, 2016.
- Chairunnisa, Connie, and Istaryatiningtias. "Character Education and

- Teacher's Attitudes in Preventing Radicalization in Junior High School Students in Indonesia." *Eurasian Journal of Educational Research* 2022, no. 97 (2022).
- Choi, Seung Whan. "Leader Nationalism, Ethnic Identity, and Terrorist Violence." *British Journal of Political Science* (2022).
- Cotillon, Hannah. "Territorial Disputes and Nationalism: A Comparative Case Study of China and Vietnam." *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 36, no. 1 (2017).
- Davies, Scott, and Janice Aurini. "The Evolving Prism: The Role of Nationalism in Canadian Higher Education." *European Journal of Higher Education* 11, no. 3 (2021).
- Dewi, Dini Anggraeni, Yayang Furi Furmasari, Angel Dwi Septianingrum, and Vioreza Dwi Yuniarti. "Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Penguat Sikap Bela Negara Bagi Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021).
- Divayana, D. G.H., I. P.W. Ariawan, and A. Adiarta. "Content Validity of Quality Test Instrument Used for the User Interface Design of THK-ANEKA-Based Countenance Evaluation Application." In *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1516, 2020.
- Ekici, Niyazi, and Huseyin Akdogan. "Structural Equation Modeling of Terrorism Perception: New Correlates of Perception Formation." *Perspectives on Terrorism* (2020).
- Elmersjö, Henrik Åström. "Between Nordism and Nationalism: The Methods of the Norden Associations' Educational Efforts, 1919-1965." *Nordic Journal of Educational History*, 2020.
- Ermawati, Eny. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. Vol. 17, 2020.
- Fadhilah, Raden Adinda Zalfa, and Dinie Anggraeni Dewi. "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME GENERASI MUDA (PEMUDA PEMUDI UJUNGBERUNG)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021).
- Fusinpaiboon, Chomchon, Thomas Coomans, and Pirasri Povatong. "Nationalism and the Modernization of Thai Architectural Education at Chulalongkorn University in the 1920s and 1930s." *Nakhara: Journal of Environmental Design and Planning* 20 (2021).

- Hakiman, Hakiman. "PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENANGKAL BAHAYA RADIKALISME." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2018).
- Ho, Wai Chung. "Teachers' Perspectives on Cultural and National Values in School Music Education between Multiculturalism and Nationalism in Taiwan." *Asia Pacific Journal of Education* 42, no. 4 (2022).
- Hu, Tingting, and Tianru Guan. "'Man-as-Nation': Representations of Masculinity and Nationalism in Wu Jing's Wolf Warrior II." *SAGE Open* 11, no. 3 (2021).
- Ibda, Hamidulloh. "The Strategy of the Educational Institution Ma'arif Nahdlatul Ulama of Central Java In Preventing Radicalism." *Borneo International Journal of Islamic Studies* (2019).
- Ibda, Hamidulloh, and Ziaul Khaq. "THE STRATEGY OF PREVENTING RADICALISM THROUGH REINFORCEMENT OF THE MOSQUE TA'MIR MANAGEMENT BASED ON ASWAJA ANNAHDLIYAH." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (2019).
- El Kazdough, Hicham, Abdelghaffar El-Ammari, Siham Bouftini, Samira El Fakir, and Youness El Achhab. "Teachers' Perceptions of Health Education and Middle School Curriculum: A Qualitative Study." *Teaching and Teacher Education* 117 (2022): 103765.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X2201391>.
- Kurnia, Heri. "SIKAP NASIONALISME MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2015-2016." *Academy of Education Journal* 7, no. 2 (2016).
- Lin, Cong, and Liz Jackson. "Decolonization, Nationalism, and Local Identity: Rethinking Cosmopolitanism in Educational Practice in Hong Kong." *Asia Pacific Journal of Education* 40, no. 1 (2020).
- Mccorkle, William, and Hannah Jeffries. "Students' Perspectives on Social Studies Teachers' Views on Immigration and Nationalism." *Journal of International Social Studies* (2021).
- Mithhar, Andi Agustang, Arlin Adam, and Ambo Upe. "Online Learning and Distortion of Character Education in the Covid-19 Pandemic Era." *Webology* (2021).

- Nafiah, Maratun, Sutrisno Sutrisno, and Dita Tri Rosmana. "Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Persatuan Melalui Sikap Toleransi Siswa SDN Angke 05." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022).
- Osborne, Dana. "The Promise of English: Benevolent Assimilation, Education, and Nationalism in the Philippines." *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 42, no. 7 (2021).
- Pangestu, Fendi. "Nasionalisme Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Bingkai Pancasila." *Jurnal Pancasila dan Bela Negara* 2, no. 1 (2022).
- PASARIBU, ROWLAND B. F. "Kebudayaan Dan Masyarakat: Manusia Indonesia, Nasionalisme, Dan Simbolisme Kebudayaan." *Ilmu Budaya Dasar* 9 (2013).
- Petkova, Elisaveta P., Stephanie Martinez, Jeffrey Schlegelmilch, and Irwin Redlener. "Schools and Terrorism: Global Trends, Impacts, and Lessons for Resilience." *Studies in Conflict and Terrorism* (2017).
- Prasetyo, Dimas Teguh, Tarma, and Vera Utami Gede Putri. "'AKU MASIH CINTA INDONESIA': STUDI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME DALAM KELUARGA PADA ANAK-ANAK BURUH MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 7, no. 01 (2020).
- Pursika, I Nyoman. "Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika"." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 42, no. 1 (2009).
- Puspita Ratri, Elisa, and Fatma Ulfatun Najicha. "URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022).
- Puspitasari, Francisca Briantika, and Dian Herdiati. "Pendidikan Karakter Melalui Lagu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Musik* 1, no. 2 (2020).
- Putri, Rima Eka, and Moses Glorino Rumambo Pandin. "Analizing The Importance of Character Education for Millennial Generations in The Digital Era." *Preprints* (2021).
- RETNANINGSIH, RETNANINGSIH. "MEMUPUK JIWA NASIONALISME MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN."

PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi 2, no. 1 (2022).

- Santhanasamy, Cassandra, and Melor Md Yunus. "A Systematic Review of Flipped Learning Approach in Improving Speaking Skills." *European Journal of Educational Research*, 2022.
- Saputro, Inoe, Retno Winarni, and Mintasih Indriayu. "The Implementation of Civic Education as a Means of Internalizing Nationalism to Primary School Students." *International Journal of Elementary Education* (2021).
- Sekawael, Lendry, Lisy Salamor, Remon Bakker, Program Studi PPKn, and Universitas Pattimura. "Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Dalam Lagu Indonesia Raya." *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan (PEDAGOGIKA)* 10, no. 1 (2022).
- Sriyanto, Edi Kurniawan, Erni Suharini, and Danang Junior Trimasukmana. "Religious-Nationalist Character Building Model on Pondok Pesantren Based School to Reduce Radicalism in Kendal Regency, Central Java Provinces." *International Journal of Engineering and Technology(UAE)* (2018).
- Stroup, David R. "Chinese Nationalism: Insights and Opportunities for Comparative Studies." *Nationalities Papers*, 2023.
- Susanto, Susanto. "PERSEPSI GURU TENTANG ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN DAN DAMPAKNYA TERHADAP NASIONALISME PELAJAR." *Kodifikasia* 15, no. 1 (2021).
- Sutrisno, Cucu, and Samsuri Samsuri. "Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 3 (2023).
- Tanabe, Shunsuke. "Sociological Studies on Nationalism in Japan." *International Sociology*, 2021.
- Teta, Maria Karolina. "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Pelajaran PKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII." *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2021).
- TILLMAN, Margaret Mih. "Religious Liberty for the Chinese Child: Missionary Debates in the 1930s." *Journal of Modern Chinese History* 13, no. 2 (2019).
- Tröhler, Daniel. "Nation-State, Education and the Fabrication of National-Minded Citizens (Introduction)." *Croatian Journal of*

Education 22, no. Special edition 2 (2020).

- Tsamarah, Sarah Atikah. “Pendidikan Nilai Nasionalisme Di SD Negeri 2 Wates Kulon Progo.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 29 (2016).
- Vandamme, Pierre-Étienne. “Indirect Cosmopolitan Education: On the Contribution of National Education to Attitudes towards Foreigners.” In *Education and Migration*, 2020.
- Wahlström, Ninni. “Democracy and Curriculum—the Task Still before Us.” *European Educational Research Journal* 19, no. 4 (2020).
- Wright, Ewan, Ying Ma, and Euan Auld. “Experiments in Being Global: The Cosmopolitan Nationalism of International Schooling in China.” *Globalisation, Societies and Education* (2022).
- Zaluchu, Sonny Eli. “Model Pendidikan Nasionalis-Religius Yahudi, Dan Refleksinya Dalam Pendidikan Teologi Di Indonesia.” *KURIOS* 7, no. 2 (2021).
- Zarco, Florentina, and Patricia Shalati. “National Character: Integration Nationalist Value on Civics Teaching Materials in Elementary School.” *International Journal of Social Science Research and Review* (2021).
- Zhang, Huijie, Fan Hong, and Fuhua Huang. “Cultural Imperialism, Nationalism, and the Modernization of Physical Education and Sport in China, 1840–1949.” In *Sport and Christianity*, 2020.
- Zulfikar, Muhamad Fikri, and Dinie Anggraeni Dewi. “PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA.” *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021).